

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biaya audit eksternal (*audit fee*) dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya atau upah yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit laporan keuangan atau tahunan yang dilakukan pada perusahaan *auditee*. Fachriyah (2011) menjelaskan bahwa biaya audit eksternal juga dapat dikatakan sebagai biaya monitoring karena biaya audit eksternal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pihak ketiga independen atau auditor eksternal sebagai imbalan dari proses monitoring yang dilakukan.

Di Indonesia terdapat kantor-kantor akuntan publik yang berpraktik dan menyediakan berbagai layanan, oleh karena itu standarisasi biaya audit sangat diperlukan. Standarisasi biaya audit ditujukan untuk mempertahankan kualitas layanan yang diberikan dan untuk mencegah kemungkinan terjadinya perang tarif oleh masing-masing kantor akuntan publik saat mencoba untuk mendapatkan klien.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 Juli 2008 tentang kebijakan penentuan biaya audit eksternal (*audit fee*) yang menjelaskan seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang menjalankan praktik sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikan.

Menurut IAPI (2008) penentuan biaya audit eksternal didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu yang dihabiskan untuk proses audit, pelayanan yang dibutuhkan dan jumlah staf yang diperlukan untuk proses audit tersebut. Menurut Mulyadi (2002), proses audit terdiri dari empat tahap yaitu tahap perikatan audit, tahap perencanaan audit, pelaksanaan audit dan pelaporan. Akuntan publik dalam melakukan audit atas laporan keuangan harus memenuhi tahap-tahap tersebut. Selain hal tersebut, akuntan publik dalam menetapkan biaya audit harus mempertimbangkan hal-hal seperti kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan dan basis penetapan biaya audit yang disepakati. Oleh karena itu perusahaan *auditee* harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan biaya audit eksternal dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku.

Menurut Gammal (2012), diskusi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit eksternal (*audit fee*) menjadi tren yang berkembang beberapa tahun belakangan ini. Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di negara-negara maju, seperti penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat oleh Asthana dan Kalelkar (2014), dan George *et al.* (2013), dan di Uni Eropa yang dilakukan Kim *et al.* (2012). Namun

demikian, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan di negara berkembang, antara lain penelitian yang dilakukan di Lebanon oleh Gammal (2012), di Indonesia oleh Nurhayati (2007), Suharli dan Nurlaelah (2008), Kusharyanti (2012) dan Nugrahani (2013).

Penelitian mengenai penetapan biaya audit eksternal yang dilakukan oleh Nurhayati (2007) berdasarkan survei kantor akuntan publik di Jawa Timur menemukan bahwa faktor yang paling signifikan mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal adalah jam kerja audit (proses mempelajari bisnis dan industri klien). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Nurlaelah (2008) menunjukkan bahwa rasio konsentrasi, ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan sedangkan jumlah anak perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap penetapan biaya audit eksternal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nugrahani (2013) dan Kusharyanti (2012) menyimpulkan bahwa karakteristik auditor, ukuran perusahaan, spesialisasi auditor, adanya anak perusahaan dan karakteristik perusahaan *auditee* dapat mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal.

Simunic (1980) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi variasi dalam penetapan biaya audit eksternal (*audit fee*) seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas klien dan resiko klien. Penelitian yang dilakukan oleh Hay (2010) dalam Kusharyanti (2012) juga menegaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal adalah atribut klien, atribut auditor dan atribut tugas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gammal (2012) membagi faktor yang mempengaruhi biaya audit eksternal menjadi dua bagian, yaitu dari atribut klien (*client attributes*) dan atribut auditor (*auditor attributes*). Hal yang mempengaruhi penentuan biaya audit eksternal dari atribut klien (*client attributes*) adalah ukuran klien, kompleksitas klien, resiko klien dan profitabilitas klien sedangkan yang mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal dilihat dari atribut auditornya (*auditor attributes*) adalah ukuran auditor, pengalaman auditor, reputasi auditor, spesialisasi yang dimiliki oleh auditor dan Big 4. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kim *et al* (2012) menunjukkan bahwa konvergensi IFRS juga dapat mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal (*audit fee*). Pengujian tes empiris yang dilakukan oleh Kim *et al.* (2012) menunjukkan bahwa wajib adopsi IFRS yang diterapkan di Negara Uni Eropa menyebabkan peningkatan biaya audit eksternal (*audit fee*), yang menunjukkan bahwa peningkatan kompleksitas audit adalah kekuatan pendorong dibelakang kenaikan biaya audit eksternal.

Faktor yang dapat mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal adalah *client attributes*. Menurut Hay (2006) dalam Lestari (2013), *client attributes* merupakan salah satu penentu besarnya biaya audit eksternal yang berkenaan dengan klien. Klien merupakan orang yang memperoleh layanan atau manfaat atas jasa profesional yang diberikan oleh auditor. Atribut klien (*client attributes*) yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi kesulitan keuangan (*financial distress*), jenis industri dan jumlah

anak perusahaan.

Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan kondisi kebangkrutan pada perusahaan. Kesulitan likuidasi yang sangat parah membuat perusahaan tidak mampu menjalankan operasi dengan baik. Menurut Ardilla (2012), salah satu dari tujuan perusahaan adalah memperoleh profit dan memiliki performa yang baik. Terkadang rencana perusahaan tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan, hal tersebut dapat menjadi lebih baik atau lebih buruk dari yang direncanakan. Apabila kinerja terus menerus menurun, maka dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan harus dapat memprediksi kebangkrutan, salah satu ukuran prediksi tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per shares*.

Kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* menggambarkan resiko yang dialami oleh perusahaan klien. Untuk itu, auditor harus berhati-hati dalam melakukan audit. Pendapat dan rekomendasi yang nantinya diberikan oleh auditor dapat digunakan oleh perusahaan klien agar terhindar dari kebangkrutan atau likuidasi dan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Implikasi diatas membuat proses audit yang dilakukan akan memakan waktu yang lebih lama sehingga dapat mempengaruhi penentuan biaya audit eksternal.

Atribut klien selanjutnya yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jenis industri. Kusharyanti (2012) menyatakan bahwa jenis industri dapat mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal karena setiap industri

memiliki kompleksitas dan resiko yang berbeda-beda. Auditor dituntut untuk lebih memahami kondisi perusahaan ataupun proses industri pada setiap industri. Seperti hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penetapan *fee audit* dipengaruhi oleh lamanya waktu yang diperlukan untuk proses audit dan jumlah karyawan yang diperlukan. Wang *et al.* (2009) juga menjelaskan bahwa jenis industri dapat mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal karena setiap industri memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut Wang *et al* (2009), spesialisasi industri lebih banyak dimiliki oleh kantor akuntan *big four* dibandingkan kantor akuntan publik *non-big four*, sehingga kantor akuntan publik *big four* lebih tinggi menetapkan biaya audit dibandingkan dengan yang *non-big four*.

Kusharyanti (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan klien (*auditee*) dapat mempengaruhi besarnya *audit fee*. Menurut Nugrahani (2013), hal tersebut dikarenakan transaksi yang dilakukan perusahaan *auditee* yang memiliki banyak anak perusahaan akan semakin rumit karena perlu membuat laporan konsolidasi. Selain itu, Sandra dan Patrick (1996) dalam Gammal (2012) juga mengatakan bahwa auditor pada perusahaan *auditee* yang memiliki anak perusahaan di luar negeri cenderung akan menetapkan biaya audit yang lebih tinggi karena harus mematuhi berbagai legislatif dan standar akuntansi yang ditetapkan di negara tersebut sehingga auditor membutuhkan kompetensi yang lebih tinggi dan waktu lebih lama untuk

proses audit.

Banyak faktor–faktor yang kemungkinan mempunyai pengaruh pada penetapan biaya audit eksternal yang masih sedikit mendapat perhatian para peneliti sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gammal (2012), Kusharyanti (2012) dan Suharli dan Nurlaelah (2008) dengan melakukan modifikasi pada penggunaan variabel dan sampel penelitian. Dalam penelitian ini ditambahkan tiga variabel baru yaitu konvergensi IFRS, *financial distress* dan jenis industri. Selain itu, penelitian ini mencakup periode yang lebih baru dan panjang, yaitu tahun 2010-2013.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Gammal (2012) terletak pada jenis data dan obyek penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian Gammal (2012) merupakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan ke pihak *auditee* maupun auditor. Hal tersebut dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh pengungkapan biaya audit eksternal di Lebanon masih sangat rendah. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kusharyanti (2013) dan Suharli dan Nurlaelah (2008) antara lain terletak pada sampel yang digunakan. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian Kusharyanti (2012) adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011. Selanjutnya sampel yang digunakan dalam penelitian Suharli dan

Nurlaelah (2008) adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Penggunaan sampel yang lebih besar diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kusharyanti (2013) dan Suharli dan Nurlaelah (2008) juga terletak pada variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan oleh penelitian Kusharyanti (2013) adalah ukuran perusahaan, kompleksitas audit, kondisi keuangan klien, resiko audit, karakteristik audit dan audit tenor. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian Suharli dan Nurlaelah (2008) antara lain rasio konsentrasi auditor, ukuran KAP, ukuran perusahaan *auditee* dan jumlah anak perusahaan. Sementara itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan (*financial distress*), jenis industri dan jumlah anak perusahaan.

Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang dipublikasi di *website* Bursa Malaysia tahun 2014-2016. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengidentifikasi pengaruh *financial distress*, jenis industri dan jumlah anak perusahaan sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi biaya audit eksternal sebagai variabel dependen.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya dan menguji pengaruh *client attributes* terhadap penetapan biaya audit eksternal di negara berkembang seperti Malaysia. Terdapat dua faktor yang menyebabkan hal tersebut menarik untuk diteliti kembali. Pertama, Malaysia belum menetapkan peraturan yang mewajibkan perusahaan *go public* untuk mengungkapkan biaya audit eksternal pada laporan tahunan yang diterbitkan sehingga sulit untuk mendapatkan data dan pada akhirnya kebaruan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal masih sangat jarang ditemukan.

Kedua, Gammal (2012) membagi faktor yang dapat mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal kedalam dua kategori, yaitu atribut *auditee* dan atribut auditor. Penelitian ini mencoba lebih memperdalam faktor yang mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal dari sisi atribut *auditee*. Atribut *auditee* yang diuji dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan, jenis industri dan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan *auditee*. Penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan rasio likuiditas, *leverage* dan *debt* sebagai ukuran dari resiko yang dialami perusahaan. Sedangkan penelitian ini mencoba mengukur resiko perusahaan dengan menguji tingkat kesehatan perusahaan menggunakan *earning per share* yang dimiliki oleh perusahaan *auditee*. Selain itu, jenis industri diperkirakan dapat mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal oleh penelitian sebelumnya tetapi penelitian yang meneliti tentang jenis industri

itu sendiri masih sangat jarang dilakukan. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengukur pengaruh jenis industri berdasarkan spesialisasi yang dimiliki oleh auditor. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kesulitan keuangan atau *financial distress* berpengaruh terhadap penetapan biaya audit eksternal?
2. Apakah jenis industri perusahaan *auditee* berpengaruh terhadap penetapan biaya audit eksternal?
3. Apakah jumlah anak perusahaan berpengaruh terhadap penetapan biaya audit eksternal?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

Bagian ini mengemukakan tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian ini dan juga manfaat temuan penelitian.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami dan menganalisis pengaruh kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan klien (*auditee*) terhadap penetapan biaya audit eksternal.
2. Memahami dan menganalisis pengaruh jenis industri dari perusahaan klien (*auditee*) terhadap penetapan biaya audit eksternal.
3. Memahami dan menganalisis pengaruh jumlah anak perusahaan

yang dimiliki oleh perusahaan klien (*auditee*) terhadap penetapan biaya audit eksternal

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa bukti empiris mengenai faktor – faktor apa saja yang mempunyai pengaruh dalam penetapan biaya audit eksternal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa pengetahuan bagi berbagai macam pihak mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi penetapan biaya audit eksternal.

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I** : **PENDAHULUAN**
- Berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.
- BAB II** : **TELAAH PUSTAKA**
- Berisi uraian landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.
- BAB III** : **METODE PENELITIAN**
- Berisi uraian variabel penelitian dan definisi

operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Berisi uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Berisi uraian kesimpulan, keterbatasan dan saran. Bagian akhir, terdiri dari : daftar pustaka dan lampiran – lampiran.